BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara yang memiliki tingkat keberagaman dan perbedaan latar belakang penduduk dari perbedaan keanekaragaman etnik, suku, budaya hingga agama yang menjadikan bangsa ini sebagai bangsa plural dan multikultural. Kini perbedaan dan keberagaman khususnya dalam hal keyakinan beragama telah menjadi permasalahan perbincangan panjang oleh pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya pesan-pesan yang disampaikan melalui media sosial sebagai katalisator (penyeimbang) penyampai informasi yang berpengaruh harus memiliki peran dalam menyampaikan nilai-nilai intoleransi beragama. Intoleransi yang berasaskan kepada penolakan suatu kesatuan berbangsa dan kesamaan sebagai manusia. Media sosial khususnya facebook memiliki andil yang cukup besar dalam memupuk nilai-nilai intoleransi. Seperti halnya suhu politik yang memanas saat ini.

Konflik bernuansa agama begitu mudah meluas dalam masyarakat kita. Konflik yang terjadi disuatu tempat dapat merembet ke tempat-tempat lainya oleh sebab-sebab yang tidak jelas. Dalam konteks inilah media sosial facebook sering dituding sebagai faktor determinan dalam eskalasi konflik. Media dituduh menyebarluaskan rasa permusuhan, dendam dan kebencian sehingga aroma permusuhan justru merasuki semakin banyak orang.

Kemajuan teknologi informasi sangat pesat mengubah gaya hidup masyarakat. Masyarakat seolah sangat tergantung pada fungsi teknologi informasi dalam segala aspek kehidupannya. Namun, manfaat maupun dampak negatif yang kelak muncul tentu bergantung pada niat dan perilaku tiap orang yang menggunakan produk teknologi komunikasi modern ini. Media sosial facebook menjadi salah satu jenis teknologi informasi yang fenomenal belakangan ini. Tukar informasi dan jalinan komunikasi ke segala penjuru makin mudah. Penggunanya pun hampir tak mengenal batas usia. Ada anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa.

Fenomena penyebaran pesan di media sosial facebook kini banyak di indikasikan sebagai bentuk kepentingan semata terutama dalam hal kepentingan politik, dengan mempermainkan objek mengenai SARA untuk pertautan kekuasan, selain itu memanfaatkan masyarakat untuk kepentingan yang bersifat meraih partisipatif secara lebih. Konstruksi pesan yang di presentasikan dalam bentuk SARA ini tentunya menyimpan berbagai indikasi kepentingan. Pesan direduksi oleh individu secara sederhana atau di lebih-lebihkan tentu agar topik pembahasan menjadi lebih menarik. Dikontruksi sedemikian rupa sehingga dapat menyita perhatian.

Adakah yang lebih menggelisahkan ketimbang prasangka yang memicu perang dan media rupanya,entah disadari atau tidak, sanggup menjadi aji nan ampuh untuk menanamkan prasangka SARA. (Sudibyo, Hamad, Qodari, 2001:1).

Prasangka (Prejudice) adalah konstruk terpenting bagi ilmuan sosial untuk memahami hubungan antar kelompok, etnis, agama, ras dan budaya, namun sejauh ini fenomena prasangka tetap tidak mudah dan sederhana untuk dijelaskan konstuk ini mungkin terlihat dari banyaknya definisi mengenai prasangka, walau banyak peneliti yang berdebat dalam kajian ini penulis mengunakan sebuah definisi prasangka adalah sikap yang biasanya negatif, yang ditunjukan kepada para anggota kelompok tertentu semata-mata berdasarkan keanggotaan mereka dalam kelompok-kelompok itu.

Rumusan ini menjelaskan bahwa seseorang yang berprasangka kepada kelompok tertentu cenderung menilai sifat atau prilaku anggota kelompok itu berdasarkan kelompoknya, bukan berdasarkan dirinya sendiri sebagai seorang manusia tunggal. Seseorang yang menjadi target prasangka akan dibenci (atau kadang kala disukai) semata-mata karena status keanggotaannya terhadap kelompok tersebut jadi yang pertama–tama dilihat dan dinilai adalah kelompoknya dan bukan pribadinya.

Terjunnya Ahok ke bursa Pilkada DKI Jakarta 2017 menjadi indikator penting dalam proses demokrasi di Indonesia. Dalam proses pilkada ini juga akan terlihat apakah sentimen-sentimen primordial dan etnisitas masih akan dimanfaatkan berbagai golongan dan individu hanya demi mencapai kepentingan politik-ekonomi pragmatis. Pemilihan kepala daerah untuk memperebutkan kursi nomor satu di ibukota Indonesia akan gegap gempitanya sudah terasa sekarang.

Kontruksi pesan intoleransi beragama tidak terlepas dari masalah-masalah yang ada di masyarakat seperti ujaran kebencian sehingga menimbulkan kesenjangan masyarakat, konflik masyarakat, masalah hukum di masyarakat konten yang ada dalam berbagai media sosial seperti facebook menjadi semakin berkembang. Perkembangan teknologi media sosial melalui facebook yang semakin pesat. Ditambah penulis memandang masalah intoleransi beragama sangat sering dipublikasikan oleh media sosial facebook secara komprehensif dan dijadikan sebagai alat kepentingan untuk orang-orang yang mempunyai kepentingan. Latar belakang inilah yang menjadi dasar kuat penulis untuk meneliti individu online di media sosial facebook.

Dalam Penelitian ini penulis bermaksud melakukan identifikasi terhadap status media sosial facebook yang diduga bersifat menanamkan sikap prasangka antar umat beragama.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1 Bagaimana konstruksi pesan mengenai intoleransi beragama yang dibangun oleh individu pengguna media sosial Facebook ?

2 Bagaimana bentuk komunikasi negatif yang dibentuk di media sosial facebook ?

3 Bagaimana bentuk intoleransi yang dikemas dalam media sosial facebook?

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA

1.3 Tujuan Penelitian

1 Untuk mengetahui konstruksi pesan yang dibangun oleh induvidu pengguna media sosial Facebook dalam pemberitaan kasus intoleransi beragama.

2 Untuk mengetahui komunikasi negatif yang dibentuk oleh media sosial facebook

3 Untuk mengetahui bentuk intoleransi yang dikemas dalam media sosial facebook

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan agar memberikan manfaat bagi penulis dan dapat menjadi bahan masukkan serta pembelajaran bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk bahan evaluasi mengenai penggunaan media sosial.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Kegunaan secara teoritis diharapkan penelitian ini mampu menambah khazanah pengetahuan, memperkaya wawasan, dan memberikan kontribusi bagi penulis sendiri maupun masyarakat dalam pengunaan media sosial facebook.

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini akan mampu memberikan masukan untuk yang menggunakan media sosial khususnya dalam mengkonstruksi sebuah pesan yang bergerak di bidang media sosial, bisa sebagai bentuk evaluasi dan kritik masyarakat agar lebih memperhatikan etika dalam bermedia sosial .

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA